

KORELASI PERHATIAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA ANAK DENGAN KETRAMPILAN MEMBACA  
AL-QUR'AN REMAJA SRONDOL KULON  
BANYUMANIK SEMARANG

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I  
Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :  
**EKA ARI BAWA**  
3103032

FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

**Drs. Ruswan MA.**  
Pembimbing I

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.**  
Pembimbing II

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## PENGESAHAN

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>Drs. Ikrom, M.Ag.</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
<u>Dra. Siti Maryam, M.Pd.</u> Penguji I	_____	_____
<u>Sugeng Ristiyanto, M.Ag.</u> Penguji II	_____	_____

## **PERNYATAAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini, tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 4 Juli 2008

Deklarator,

**Eka Ari Bawa**  
**NIM. 3103032**

## ABSTRAK

Eka Ari Bawa (NIM: 3103032). Korelasi perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2008.

Permasalahan: bagaimana perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak Spondol Kulon Banyumanik Semarang, bagaimana ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang, dan adakah hubungan antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak Spondol Kulon Banyumanik Semarang, untuk mengetahui ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang dan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode *field research* dengan teknik analisis korelasi (satu predictor). Subyek penelitian sebanyak 40 responden, menggunakan penelitian populasi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, metode tes, metode dokumentasi dan metode wawancara.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi sederhana satu prediktor. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat korelasi antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang, dengan hasil koefisien korelasi,  $\Gamma_{xy} = 0.409 > 0.312$  pada taraf 5%, berarti signifikan, dan  $\Gamma_{xy} = 0.409 > 0,403$  pada taraf 1%, berarti signifikan. (2) terdapat pengaruh perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang, dengan hasil  $F_{hitung} = 7.6121 > 4,10 = F_{(0,05;1,36)} =$  signifikan, dan  $F_{hitung} = 7.6121 > 7,35 = F_{(0,01;1,36)} =$  signifikan.

Jadi penelitian ini menyatakan ada hubungan antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang, yaitu dilihat dari nilai  $\Gamma_{xy} > \Gamma_{tabel 5\%}$  dan  $\Gamma_{xy} > \Gamma_{tabel 1\%}$ , berarti signifikan dan hipotesis dapat diterima.

## Motto

حدثني الحسن بن علي الحلواني ابن توبة وهو الربيع بن نافع حدثنا معاوية يعني ابن سلام عن زيدانه سمع اباسلام يقول حدثني ابوامامة الباهلي قال سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول: **إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.**

(رواه مسلم)<sup>1</sup>

Dari Zaid sesungguhnya dia mendengar Aba Salam berkata, Abu Umamah al-Bahili menceritakan kepadaku, berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah kamu sekalian al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu besuk pada hari kiamat akan datang memberikan syafa'at bagi pembacanya. (HR. Muslim).

---

<sup>1</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Beirut: Darul Kutub, t.th.), hlm. 321.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Bapak Sunardi) dan ibunda (Ibu Siti Mahmudah.) tercinta yang senantiasa memberikan doa restu serta dukungan baik secara moril maupun materiil terhadap keberhasilan studi peneliti.
2. Adikku Novi Cahya Suci tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Adee Inayah Alfauziyah yang selalu membantu dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
4. Teman-teman Paket K, PPL Mts N 1, Posko 11, JG-SSE dan semua teman-teman, terima kasih atas semua dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian
2. Bapak Ruswan, MA dan Ibu Lift Anis Ma'sumah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi
3. Segenap Civitas Akademik IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
4. Bapak dan Ibu pengelola perpustakaan yang telah menyediakan dan memberikan layanan perpustakaan.
5. Bapak dan Ibuku tercinta dan senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a, semangat, dan dukungan baik moril maupun materiil demi keberhasilan penulis.
6. Adik dan Adeeku tersayang yang tak bosan-bosannya selalu memberikan motivasi, kasih sayang dan pengorbanannya baik waktu, tenaga dan sebagainya.



7. Sahabatku tercinta Kasdi, Absor, Isti, Ria<sup>2</sup>, Rika, Uun, Hanif, Odex (masa depanmu masih panjang), n temen-temen kost "Aries" makasih tempatnya. Terimakasih atas dukungan kalian serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu
8. Semua karib kerabat yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

## DAFTAR TABEL

### Tabel :

1. Data Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak.
2. Data Frekuensi Nilai Variabel perhatian orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak.
3. Data Kualifikasi Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama
4. Data Nilai Distribusi Relatif Variabel Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama.
5. Data Hasil Keterampilan Membaca al-Qur'an Remaja.
6. Data Frekuensi Keterampilan Membaca al-Qur'an Remaja.
7. Data Kualifikasi Keterampilan Membaca al-Qur'an Remaja.
8. Data Distribusi Relatif Variabel Keterampilan Membaca al-Qur'an Remaja.
9. Data Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Dan Keterampilan Membaca al-Qur'an Remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang.
10. Data Interpretasi nilai  $r$ .
11. Ringkasan Rumus Analisis Regresi Dengan Skor Deviasi.
12. Ringkasan hasil uji hipotesis  $r_{xy}$  dan  $F_{reg}$ .
13. Ringkasan Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I . Histogram Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak.

Gambar II . Histogram Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
DEKLARASI .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah dan Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : PERHATIAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ANAK DENGAN KETRAMPILAN MEMBACA ALQUR'AN REMAJA</b>	
A. Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak	
1. Perhatian Orang Tua	
a. Pengertian Perhatian Orang Tua .....	8
b. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua .....	11
c. Macam-Macam Perhatian .....	14
d. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian .....	16
2. Pendidikan Agama Anak	
a. Pengertian Pendidikan Agama Anak .....	18
b. Tujuan Pendidikan Agama .....	20

c.	Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak ..	20
d.	Cakupan pendidikan agama .....	22
B.	Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Remaja	
1.	Pengertian Ketrampilan Membaca Al-Qur'an .....	23
2.	Tujuan Membaca Al-Qur'an .....	28
3.	Indikator Ketrampilan Membaca Al-Qur'an.....	29
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Membaca Al-Qur'an .....	32
5.	Adab Membaca Al-Qur'an .....	35
C.	Korelasi Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja.....	36
D.	Kajian Penelitian yang Relevan .....	39
E.	Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Tujuan Penelitian .....	41
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
C.	Variabel dan Indikator Penelitian .....	42
D.	Metode Penelitian .....	43
E.	Populasi Penelitian.....	43
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	44
G.	Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
C.	Pengujian Hipotesis .....	61
D.	Analisis Lanjut .....	71
E.	Hambatan dan Peluang Penelitian .....	72

BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan .....	74
B.	Saran-Saran .....	75
C.	Penutup .....	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan ini, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali di rumah melalui pengalaman yang diperoleh dari orang tua (keluarga). Keluarga merupakan modal dasar yang menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidup dan kehidupannya.

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.<sup>2</sup> Secara kodrati orang tua adalah yang paling bertanggung jawab dalam mendidik putra-putrinya dan seluruh keluarganya agar selamat dunia akhirat. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم. 6)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

---

<sup>1</sup> UU Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Semarang: PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2006), hlm. 2.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Rineka Cipta: 2004), hlm. 16.

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup> (Qs. At-Tahrim: 6)

Dari firman Allah tersebut dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat berperan dalam mewarnai kehidupan anak. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan watak anak, moral maupun tingkah laku anak, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan orang tuanya. Anak masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya sehingga tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Orang tua yang baik dan bijaksana selalu memikirkan dan berbuat sesuatu yang berguna bagi masa depan anak-anaknya. Sebab kehidupan anak penuh dengan masalah yang beraneka ragam, mulai dari lingkungan sekolah, di rumah sampai di masyarakat. Maka, apabila anak-anak tidak sanggup mencari jalan keluar (solusi) dan orang tua, guru serta tokoh masyarakat tidak berusaha untuk ikut mencarikan solusinya dari masalah-masalah yang dihadapinya, niscaya menimbulkan kesulitan terhadap penyesuaian dirinya di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam al-Qur'an maupun hadits telah ditegaskan agar setiap manusia yang beriman (khususnya orang tua) berkewajiban memberikan pengajaran atau pendidikan kepada anak dan keluarganya. Dengan orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anaknya, anak itu akan mampu mengamalkan ajaran agama yang diperoleh baik dibidang akidah, ibadah dan *muamalah*.

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Naladana, 2004), hlm. 820.

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Cet. 1, hlm. 6.

<sup>5</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy-Syifa', 2000), Cet. 9, hlm. 11.



Salah satu perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam untuk anak adalah mengajarkan al-Qur'an, yang diawali dari belajar untuk mengenal bacaan huruf-huruf al-Qur'an sehingga trampil dalam membacanya. Al-Qur'an merupakan bacaan yang sangat mulia dan untuk semua kalangan, baik anak, remaja bahkan orang tua. Sehingga tidak ada salahnya orang tua tetap terus memperhatikan dan memantau pembelajaran anaknya hingga remaja.

Pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting, karena Allah SWT telah menunjukkan jalan kebenaran kepada makhluk-Nya lewat makna yang terkandung di dalamnya, sebagai sumber pedoman hidup manusia beriman dan bertaqwa, supaya terselamatkan dari kesesatan kehidupan dunia dan akhirat.

Membaca menjadi saluran utama untuk menyampaikan ayat-ayat Allah. Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, salah satunya ialah membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca, seperti firman Allah SWT surat al-Alaq 1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِنْشَاءُ الْإِنْسَانِ الْأَكْرَمِ  
 (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) . (العلق 1-5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup> (Qs. al-Alaq: 1-5)

Orang tua yang mengharapkan anaknya meskipun sudah remaja untuk menguasai ilmu-ilmu agama Islam, tentunya akan mengarahkan untuk belajar membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pokok ajaran Islam.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

*“KORELASI PERHATIAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ANAK DENGAN KETRAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN REMAJA SRONDOL KULON BANYUMANIK SEMARANG”*

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, hlm. 904.

## B. Penegasan Istilah dan Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan keluasan arti pada judul penelitian “*KORELASI PERHATIAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ANAK DENGAN KETRAMPILAN MEMBACA AL-QUR’AN REMAJA SRONDOL KULON BANYUMANIK SEMARANG*”, Maka perlu adanya penegasan istilah sesuai dengan kalimat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

### 1. Korelasi

Berasal dari Bahasa Inggris *Correlate* yang berarti berhubungan, memperhubungkan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini adalah menyelidiki terhadap hubungan antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur’an.

Yang dimaksud korelasi adalah kaitan yang terjadi antara dua faktor atau lebih, dan tidak mempersoalkan apakah itu faktor sebab akibat atau bukan.

### 2. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu obyek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti sesuatu aktivitas.<sup>8</sup>

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan bapak dan ibu.<sup>9</sup>

Sehingga yang dimaksud perhatian orang tua adalah pemusatan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga untuk mengerti sesuatu kegiatan sehari-hari.

---

<sup>7</sup>S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia - Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, 1982), hlm. 33.

<sup>8</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 32.

<sup>9</sup> Thamrin Nasution dan Nur Haliyah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 1.

### 3. Pendidikan Agama Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>10</sup>

Agama adalah perasaan dan pengalaman bani insan secara individual yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.<sup>11</sup> Agama dalam penelitian yaitu agama Islam.

Anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud anak adalah keturunan dari bapak dan ibu, bukan anak dalam batasan usia.

Sehingga yang dimaksud pendidikan agama pada anak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang (anak) dalam rangka proses pendewasaan tentang hubungannya dengan Allah SWT.

### 4. Ketrampilan Membaca Al-Qur'an

Ketrampilan adalah kedudukan yang menunjukkan tugas yang mempergunakan prosedur dan teknik kerja tertentu serta dilandasi kewenangan penanganan berdasarkan sertifikasi yang ditentukan.<sup>13</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>14</sup> Yang dimaksud membaca dalam judul penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengucapan atau melisankan (*tilawah*), tidak sampai pada pemahaman isi.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232.

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1996, hlm. 18.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op., Cit*, hlm. 29.

<sup>13</sup> Jimmy Hasugian, <http://www.bpkp.go.id/unit/ropeg/pp-1994-016.pdf>, tanggal, 07 Nopember 2007.

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1992), Cet. Ke 10, hlm. 7.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (di wahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>15</sup>

Sehingga yang dimaksud ketrampilan membaca al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dengan cara melihat dan memahami isi dalam melisankan kalam Allah SWT .

#### 5. Remaja

Menurut Alisuf Sabri, remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa.<sup>16</sup>

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir.<sup>17</sup>

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-18 tahun di RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

### C. Rumusan Masalah

Pada hakekatnya masalah itu sendiri merupakan segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya atau segala bentuk hambatan, rintangan atau kesulitan yang muncul pada sesuatu bidang yang perlu di hindari dan disingkirkan.<sup>18</sup>

Dari pernyataan tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak Spondol Kulon Banyumanik Semarang?

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra,1986), hlm. 16.

<sup>16</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 25.

<sup>17</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190.

<sup>18</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 31

2. Bagaimana ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang?
3. Adakah korelasi antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis ingin memperoleh manfaat baik dari aspek keilmuan (teoritis) maupun dari aspek terapan (praktis).

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori sehingga penelitian ini sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua

Dapat meningkatkan perhatian orang tua terhadap pendidikan keagamaan anak, terutama dalam ketrampilan membaca al-Qur'an, agar dalam menjalani kehidupannya kelak dapat berjalan dengan sesuai harapan.

- b. Bagi Remaja

Diharapkan remaja memperhatikan dan mengikuti pengajaran orang tua (perhatian) agar remaja mendapatkan hasil yang memuaskan.

- c. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori mengenai perhatian orang tua yang telah ada.

**BAB II**  
**PERHATIAN ORANG TUA DALAM**  
**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DENGAN KETRAMPILAN**  
**MEMBACA AL-QUR'AN REMAJA**

**A. Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak**

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian dalam kamus bahasa Inggris adalah *Attention*.<sup>1</sup> Dalam kamus psikologi *Attention is sustained concentration on a specific stimulus, sensation, idea, thought, or activity, enabling one to use information-processing systems with limited capacity to handle vast amounts of information available from the sense organs and memory stores*.<sup>2</sup> Perhatian adalah konsentrasi yang bisa bertahan pada suatu rangsangan, sensasi, ide, pikiran atau aktivitas tertentu, sehingga memungkinkan dia untuk menggunakan sistem proses informasi dengan kemampuan terbatas untuk menangani sejumlah besar informasi yang ada dari anggota indrawi dan simpanan ingatan.

Sedangkan pengertian perhatian Menurut Clifford T. Morgan dalam bukunya *Introduction of Psychology, attention is focussing on certain current experience and neglecting others. Attention has a focus in which events are clearly perceived and a margin in which they are less clearly perceived*.<sup>3</sup> Perhatian adalah memfokuskan pada pengalaman tertentu dan melalaikan yang lain. Perhatian merupakan pusat dimana seseorang merasakan peristiwa secara jelas dan memberi jarak pada peristiwa yang kurang jelas.

---

<sup>1</sup> S. Wojowasito, dkk., *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), hlm: 11.

<sup>2</sup> Andrew. M Colman, *A Dictionary Of Psychology*, (Oxford: Oxford University Pres, 2003), hlm. 62.

<sup>3</sup> Clifford. T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1975) hlm. 665.

Sedangkan menurut Wasty Soemanto perhatian dapat diartikan menjadi 2 macam:

- (1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu obyek.
- (2) Perhatian adalah. pendayagunaan kesadaran untuk mengerti sesuatu aktivitas.<sup>4</sup>

Dengan mengetahui definisi perhatian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka perhatian merupakan pemusatan tenaga pada obyek tertentu dan dapat juga digunakan sebagai usaha orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak.

Sedangkan pengertian orang tua menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution “orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu”.<sup>5</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, orang tua diartikan dengan ayah atau ibu kandung atau yang dianggap tua.<sup>6</sup>

Sehingga yang dinamakan perhatian orang tua adalah pemusatan pikiran yang dilakukan ayah atau ibu secara berkelanjutan terhadap kegiatan belajar anaknya dengan mengesampingkan aktivitas yang lain agar anak dapat belajar dengan baik sehingga mencapai hasil yang optimal.

Secara kodrati, maka bapak-ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi. Mau tidak mau merekalah yang menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anak-anaknya, orang tualah yang menjamin kesejahteraan materiil dan kesejahteraan rohani. Tanggung jawab ini tidak dapat dielakkan lagi oleh orang tua, harus dipikul dengan rasa

---

<sup>4</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.32.

<sup>5</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, hal. 1.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Eds. 3, Cet. 3, hlm. 706.

tanggung jawab. Disinilah letak beratnya sebagai orang tua yang tak dapat mengelakkan dari tugas itu.<sup>7</sup>

Pada umumnya pendidikan rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>8</sup>

Sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW yang berbunyi sebagai berikut:

حدثنا ادم حدثنا ابن ابي ذئب عن الزهري عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابيهريرة رضى الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه والسلام: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَاَبَوَاهُ يَهُودَانِ ۖ اَوْ نَصْرَانِيَةً ۖ اَوْ يَمَجَّسَانِيَةً. (رواه البخارى)<sup>9</sup>

Dari abi Hurairah RA berkata, bersabda nabi Muhammad SAW: Setiap anak yang lahir dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan dia Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.

Untuk memikul tanggung jawab, Islam telah membebani para bapak dan ibu suatu tanggung jawab yang sangat besar di dalam mendidik anak-anak dan mempersiapkan mereka dengan persiapan yang sempurna untuk menanggung beban hidup mereka.<sup>10</sup> Untuk itu, orang tua perlu mempersiapkan dan memberikan pendidikan agama yang baik sejak dini, agar ketika remaja akan terbiasa dalam lingkungan religi dan terbentuklah kepribadian islami.

<sup>7</sup>Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, AK. Group, Yogyakarta, 1995, hal. 221.

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. 3, hlm. 35.

<sup>9</sup> Imam Abi Abdillah, *Shahih Bukhari*, Jilid 1, (Lebanon: Beirut, 1992), hlm. 421.

<sup>10</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, jilid 1*, (Semarang: Asy Syifa', 1993), cet. 3, hlm. 135.



Bertumpu dari pengarahan al-Qur'an dan petunjuk Nabawi ini, maka seluruh pendidik (orang tua) dari generasi ke generasi berikutnya, harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, pengarahan anak-anak dan meluruskan ketimpangan-ketimpangan mereka.<sup>11</sup>

Hal inilah yang selanjutnya dijadikan dasar pendidikan seumur hidup yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Di sini tanggung jawab dan kewajiban orang tua lebih banyak berperan, karena pada dasarnya pendidikan itu bermula dari keluarga, dengan cara terus memberikan perhatian kepada anaknya.

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.<sup>12</sup>

Maka dengan perhatian orang tua, anak akan mampu mengembangkan potensi yang ia miliki serta mampu berhubungan baik dengan masyarakat sekitar. Sehingga ia dapat hidup dengan tenang, tentram dan damai.

#### b. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Pendidikan dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada anaknya. Memberikan perhatian dapat melalui memberikan bimbingan dan pengarahan, dorongan (motivasi), pengawasan dan tercukupi fasilitas belajarnya.

Sedangkan bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam indikator perhatian orang tua yaitu: Memberikan bimbingan dan pengarahan, memberikan motivasi, memberikan pengawasan dan penyediaan fasilitas belajar.

Rincian dari bentuk-bentuk perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op., Cit*, hlm. 146.

<sup>12</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit*, hlm. 11.

### 1) Bimbingan dan Pengarahan

Menurut A.J. Jones bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seorang lain dalam menentukan pilihan, penyelesaian dan pemecahan permasalahan.<sup>13</sup> Di sinilah tugas orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya supaya anak mampu mengatasi setiap persoalan yang menimpanya tanpa harus bergantung pada orang lain.

Bimbingan dan pengarahan itu diberikan terutama pada sesuatu yang baru atau yang akan datang, karena akan membantu anak dalam menghadapi keterasingan atau hal-hal yang baru. Dengan pengarahan orang tua, anak akan merasa tidak asing terhadap hal yang baru dan dapat menentukan apa yang mesti dilakukannya

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan pengarahan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, serta mampu menghadapi sesuatu yang baru.

### 2) Memberikan Motivasi

Motivasi atau dorongan adalah serangkaian usaha untuk menjelaskan kondisi-kondisi tertentu, sehingga sekarang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.<sup>14</sup> Motivasi merupakan hal penting bagi setiap orang. Karena dengan adanya motivasi yang kuat seseorang akan bersemangat untuk memperoleh sesuatu yang telah ditentukan.

---

<sup>13</sup> Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992), hlm. 12.

<sup>14</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 75.

### 3) Memberikan Pengawasan

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak, tanpa pengawasan (berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya) anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.<sup>15</sup> Pengawasan sangat penting sekali dalam mendidik anak, karena dengan pengawasan perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang kurang baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan.

Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai, karena terbengkelainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya

Pengawasan ini bukan berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan pada anak, sehingga hal-hal negatif yang akan dilakukan dapat dicegah.

### 4) Mencukupi Fasilitas Belajar

Bimo Walgito menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 179.

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Cet. III, hlm. 123-124.

Adanya fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi fasilitas belajarnya seringkali tidak memiliki semangat dan tidak mempunyai kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua juga turut memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang dapat menunjang belajar anak sehingga belajar anak akan lebih meningkat.

Dengan tempat belajar yang menyenangkan akan membantu membangkitkan semangat belajar dan membantu memusatkan konsentrasi seseorang pada hal-hal yang akan dipelajari. Sebaliknya, tempat belajar yang tidak menyenangkan dapat mengakibatkan seseorang tidak dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang akan dipelajari.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua hendaknya dapat memberikan perhatian kepada anaknya dalam bentuk-bentuk bimbingan dan pengarahan, motivasi, pengawasan dan mencukupi fasilitas belajar. Hal tersebut harus diberikan secara intensif dan proporsional, agar perkembangan keagamaan anak dapat diarahkan dengan baik. Sehingga dapat memberikan bantuan pada anak dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.

c. Macam-Macam Perhatian

Untuk memudahkan persoalan, maka dalam mengemukakan perhatian ini dapat ditempuh cara dengan menggolongkan perhatian tersebut menurut cara tertentu. Adapun golongan-golongan atau macam-macamnya perhatian itu adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut intensitasnya, perhatian menurut Wasty Soemanto dibedakan menjadi:
-

## (a) Perhatian intensif

Yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

## (b) Perhatian tidak intensif

Yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas seseorang atau pengalaman batin.<sup>17</sup>

## 2) Menurut cara kerjanya, perhatian menurut F. Patty dibedakan menjadi:

## (a) Perhatian spontan dan perhatian paksaan

Bila kita senang terhadap sesuatu, perhatian kita akan tercurah secara spontan. Sebaliknya apabila kita tidak senang kepada sesuatu, kita harus memaksakan perhatian kita kepadanya.

Yaitu jenis perhatian yang tidak dengan sengaja, individu merasa dengan terhadap obyek yang diamati. Sebaliknya apabila individu tidak dengan kepada sesuatu yang harus diperhatikannya, maka terjadi "perhatian paksaan".

## (b) Perhatian konsentratif dan perhatian distributif

Bila kita memusatkan perhatian kita kepada satu hal saja, maka kita menggunakan perhatian konsentratif. Dan manakala kita memperhatikan beberapa hal, maka kita namakan perhatian kita tersebut perhatian distributif.<sup>18</sup>

Mengacu pada obyek yang diamati. Kalau individu memusatkan pikiran, perasaan dan kemauan kepada "satu" obyek saja, maka disebut sebagai "perhatian konsentratif". Dan manakala individu membagi-bagi perhatiannya pada banyak obyek maka dinamakan "perhatian distributif".

## 3) Menurut luasnya perhatian menurut Wasty Soemanto dibedakan menjadi :

## (a) Perhatian terpusat

Yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang terbatas.

## (b) Perhatian terpecah,

Yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada bermacam-macam objek.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Op.Cit.*, hlm. 32-33.

<sup>18</sup> F. Patty Dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 94.

<sup>19</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 35.

4) Menurut lamanya kekuatan untuk memperhatikan, perhatian dibedakan menjadi :

(a) Perhatian statis

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya.

(b) Perhatian dinamis

Sedangkan perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari obyek yang satu ke obyek yang lain.<sup>20</sup>

Dari beberapa macam-macam perhatian diatas bahwa pendidikan agama terhadap anak termasuk perhatian yang intensif, karena perhatian terhadap anak membutuhkan banyak waktu, tenaga dan pikiran, lebih-lebih pendidikan agama yang mengarahkan sikap dan perilaku anak dalam menjalankan kehidupannya. Dan salah satu pendidikan agama yang penting adalah membaca al-Qur'an.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Menurut Abu Ahmadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian, yaitu:

(1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang di reaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.

(2) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu.

(3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Ashadi Mahasatya, 2003) hlm. 148.

dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.

(4) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

(5) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu obyek.

(6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.

(7) Suasana disekitar

Adanya bermacam-macam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, social ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.

(8) Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri

Berat kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. kalau obyek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap obyek itu cukup besar, sebaliknya kalau obyek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.<sup>21</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian yang diberikan orang tua kepada anak muncul karena adanya kewajiban, yang di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang dipenuhi. Dengan ini kewajiban tersebut untuk masa depan anak-anak mereka,

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm: 150-151.

maka orang tua akan memiliki kesadaran untuk memberikan perhatian pada anak. Sebagaimana orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama anak, diantaranya dengan pendidikan membaca al-Qur'an dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengawasi segala aktivitas anak, agar selalu sejalan dengan cita-cita demi masa depannya.

## 2. Pendidikan Agama Anak

### a Pengertian Pendidikan Agama Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>22</sup> Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan yang berada di rumah atau pendidikan yang dilakukan orang tua pada anak mereka.

Sedangkan menurut Muhammad Athiya al Abrasyi dalam *Ruh al Tarbiyyah wa al Ta'lim* menjelaskan pengertian pendidikan:

التربية هي اعداد المرء ليحيا حياة كاملة ويعيش سعيدا محبا لوطنه قويا في جسمه كاملا في خلقه منظما في تفكيره رقيقا في شعوره ماهرا في عمله متعاون مع غيره يحسن التعبير بقلمه ويجيد العمل بيده.<sup>23</sup>

“Pendidikan adalah mempersiapkan seseorang (anak) agar dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna, bahagia, mencintai negaranya, kuat fisiknya, sempurna akhlaknya, cerdas, welas asih, cekatan, suka membantu, memperbaiki ungkapan dengan penanya, serta mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.”

Sehingga ketika orang tua memberikan perhatian pendidikan agama pada anaknya, hal tersebut dapat memberikan kesempurnaan

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 263.

<sup>23</sup> Muhammad Athiyah al Abrasyi, *Ruh al Tarbiyyah wa al Ta'lim*, (Kairo: Dar Ihya al Kutub al Araby, 1950), hlm. 17.



dalam kehidupan si anak. Mereka akan dapat berhubungan baik dengan lingkungan dan berhubungan baik dengan sang penciptanya.

Agama adalah perasaan dan pengalaman bani insan secara individual yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.<sup>24</sup> Agama yang dimaksud adalah agama Islam.

Anak adalah turunan yang kedua, manusia masih kecil.<sup>25</sup> Yang dimaksud anak disini adalah anak yang berasal dari keturunan ayah dan ibu, bukan anak dalam batasan usia.

Sehingga pendidikan agama pada anak adalah proses pengubahan sikap yang dilakukan orang tua kepada anak, dalam hal ini anak remaja tentang hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya.<sup>26</sup> Karena hal tersebut yang mengatur kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab mestinya memberikan pengetahuan beragama bagi anak-anaknya untuk bekal di akhirat kelak.

Kebahagiaan orang tua atas hadirnya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunan akan berlangsung terus. Dengan berlangsungnya garis keturunan, menuntut orang tua muslim mewaspadaikan kelangsungan akidah yang mereka yakini.<sup>27</sup>

Salah satu pendidikan agama pada anak adalah mengajarkan membaca al-Qur'an, karena pengajaran al-Qur'an memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan akidah yang kuat pada jiwa anak. Secara bertahap mereka mulai dikenalkan pada satu keyakinan

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 18.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit*, hlm.41.

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: al-Husnadzikra, 1995), hlm. 371

<sup>27</sup> Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 8.

bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka, dan al-Qur'an yang dipelajari merupakan firman Allah yang diturunkan pada utusan-Nya. Dengan tujuan agar manusia memiliki suatu undang-undang yang akan mengantarnya menuju jalan kebenaran.<sup>28</sup>

Dalam menyampaikan pesan agama kepada anak semestinya pembicaraan itu keluar dari sanubari dan hati yang tulus, bukan hanya dari mulut belaka. Apa yang orang tua ucapkan juga menjadi tanggung jawabnya kelak.

b Tujuan Pendidikan Agama

Pendidikan agama berfungsi membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluriah. Melalui bimbingan agama yang sehat serta mengamalkan ajaran agama dan juga membekali anak dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan pertumbuhan dalam bidang akidah, ibadah dan muamalah dan sejarah. Dengan demikian dapat membantu anak dalam mengembangkan sikap agama yang benar.<sup>29</sup>

Dalam kaitan hal ini tujuan pendidikan agama sangatlah penting untuk menunjang kehidupan keluarga, terutama sebagai orang tua agar mereka mengerti pentingnya pendidikan agama untuk anak remajanya yang mengalami proses pendewasaan.

Sehingga tujuan pendidikan agama adalah membangkitkan kekuatan fitrah yang dimiliki anak melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya sehingga menjadi muslim yang terus berkembang, baik dalam wataknya, kemampuan berfikir dan ketrampilan maupun dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.

c Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak

Dalam mendidik anak tentunya akan mengalami hambatan atau rintangan, karena banyak hal yang telah didapat anak dan dapat mengganggu kelancaran dalam beribadah. Keimanan kepada Allah

---

<sup>28</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Mizan, 1987), hlm.138.

<sup>29</sup> Hasan Langgulung, *Loc. Cit.*

dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri anak terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal (Fitrah)

Perbedaan manusia dan hewan adalah bahwa manusia memiliki fitrah beragama. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang lahir ditengah Negara komunis, maupun beragama, manusia tetap memiliki potensi beragama, keimanan kepada Tuhan yang mempunyai kekuatan yang menguasai dirinya atau alam dimana dia hidup.

Dalam perkembangannya, fitrah manusia ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari agama, sehingga fitrah itu berkembang secara benar sesuai kehendak Allah SWT.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor fitrah merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan yang memungkinkan fitrah itu berkembang. Faktor eksternal meliputi sebagai berikut:

(a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam perkembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan.

Dalam mendidik agama pada anak orang tua merupakan cerminan utama, yang mana harus dapat mencontohkan perilaku yang karimah. Orang tua perlu pengetahuan yang mendalam karena disaat anak menanyakan hal yang mendalam tentang masalah agama sebagai orang tua mampu memberikan jawaban

yang memuaskan. Selain itu orang tua perlu memperlakukan anak sewajarnya saja.

(b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal. Sehingga lingkungan sekolah juga berpengaruh pada pendidikan anak remaja, karena sebagian besar waktunya mereka habiskan di sekolah.

(c) Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat ini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak. Dalam masyarakat, anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya (*peer group*) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya tersebut menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun jika sebaliknya, anak akan berpengaruh untuk melakukan hal yang bertentangan dengan ajaran agama.

d Cakupan pendidikan agama

Dalam pendidikan keluarga masalah keagamaan menjadi tolak ukur seseorang dalam beragama dan bermasyarakat. Secara global, pendidikan agama dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ihsan (akhlak). Diantara pendidikan agama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aqidah

Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan. Secara harfiah berarti "yang terbuhal" atau "yang terpaut" di hati.<sup>30</sup> Aqidah juga

---

<sup>30</sup> Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm: 98.

diartikan sebagai tempat i'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Aqidah atau keimanan juga yang menunjukkan tingkat kualitas dan merupakan awal mula menjadi seseorang muslim.

## 2. Syari'ah

Syari'ah Islam sumbernya adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Sedangkan yang dimaksud syari'ah Islam adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri.

## 3. Akhlak

Akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, dan dengan alam semesta.<sup>31</sup>

Sehingga pendidikan akhlak penting sekali diberikan kepada remaja dalam rangka pembinaan akhlaknya, sehingga dapat terbentuk pribadi yang mulia, bertingkah laku yang baik dan sopan terhadap sesama manusia.

## **B. KETRAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN REMAJA**

### **1. Pengertian Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja**

Ketrampilan berasal dari kata terampil yang berarti mampu atau cekatan. Sehingga yang dinamakan ketrampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>32</sup>

*Skill* (ketrampilan) adalah pola perilaku atau pola pikir yang spesifik, dalam belajar, praktek, dan pengembangan yang mengarahkan seseorang untuk menjadi efisien dan berkemampuan.<sup>33</sup> Dengan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op., Cit*, hlm.935.

<sup>33</sup> Budi Prabowo, [http://budiprabowo.blogs.friendster.com/my\\_blog/words/index.html\\_](http://budiprabowo.blogs.friendster.com/my_blog/words/index.html_), 25 December 2007.

keampilan seseorang dapat mengembangkan dan mengarahkan keahlian yang dia miliki, sehingga dapat berfungsi dengan baik.

Pengertian membaca menurut beberapa ahli diantaranya dari Mulyono Abdurrahman mengemukakan, membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf- huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara luncuh, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.<sup>35</sup>

Farida Rahim menyebutkan membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>36</sup>

Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, al-Qur'an dan lain-lain. Dalam penelitian ini memfokuskan pada ketrampilan membaca al-Qur'an. Sebagaimana pengertian al-Qur'an sebagai berikut:

Menurut Manna' al-Qaththan yang dikutip dari Abuddin Nata, al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan BELAJAR*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet.3, hlm. 200-201.

<sup>35</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), Eds. 3, hlm. 246.

<sup>36</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2005), hlm. 2.

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits: Dirasah Islamiyah I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993), Cet. 2, hlm: 54.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di turunkan kepada manusia untuk memberi petunjuk dan menerangkan tugas serta kewajiban manusia dan hukum-hukum yang berkenaan dengan akhirat.<sup>38</sup>

*The Qur'an is the word of Allah revealed by Him to the Holy Prophet (Peace be Upon Him) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has no match.*<sup>39</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri dan cara ungkapan yang tidak memiliki tandingan.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Disamping itu al-Qur'an dapat dibaca untuk semua kalangan baik anak, remaja, ataupun orang tua.

Sehingga yang dinamakan ketrampilan membaca al-Qur'an adalah kemampuan atau kecakapan seseorang yang sedang berkembang menjadi manusia dewasa dalam melisankan kalam Allah SWT.

Perintah membaca telah dijelaskan oleh Imam Muslim yang berbunyi:

حدثني الحسن بن علي الحلواني ابن توبة وهو الربيع بن نافع حدثنا معاوية يعني ابن سلام عن زيدانه سمع اباسلام يقول حدثني ابوامامة الباهلي قال سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول: *إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ* (رواه مسلم)<sup>40</sup>

Dari Zaid sesungguhnya dia mendengar Abu Salam berkata, Abu Umamah al-Bahili menceritakan kepadaku, berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah kamu sekalian al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu besuk pada hari kiamat akan datang memberikan syafa'at bagi pembacanya.(HR. Muslim).

<sup>38</sup> Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an: Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hlm: 37.

<sup>39</sup> Rafi Ahmad Fidai, *Concise History of Muslim World, Vol. 1*, (New Delhi: Kitabhavan, 2001), hlm: 47.

<sup>40</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Beirut: Darul Kutub, t.th.), hlm. 321.

Setiap pengetahuan yang akan dipelajari pastilah berawal dari membaca. Apa yang menggerakkan untuk membaca akan sangat menentukan bagaimana remaja menyerap, menyaring, mengolah, dan memaknai informasi yang mereka lapah dari berbagai bacaan.<sup>41</sup> Demikian juga dalam membaca al-Qur'an mereka akan dapat memahami isi al-Qur'an yang akan menjadikannya berakhlak mulia dan akan lebih matang dan tertata dalam kehidupan ini. Membaca al-Qur'an bisa dilakukan oleh siapa saja, baik anak kecil, remaja dan orang dewasa. Akan tetapi sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan khususnya membaca al-Qur'an sangatlah minim, sehingga orang tua tetap terus memantau dan memperhatikannya.

Remaja menurut H. Sunarto merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.<sup>42</sup> Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir.<sup>43</sup>

Perkembangan menjadi dewasa dapat ditandai dengan masuknya anak kepada masa puber, yaitu pertumbuhan seks yang membedakan anak dan remaja, yang tampak pada perubahan jasmani dari luar dan perubahan kelenjar-kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya, yaitu pertumbuhan kelenjar kanak-kanak dan mulainya kelenjar dewasa, yang mengakibatkan bertumbuhnya tanda-tanda jenis kelamin pada anak.<sup>44</sup> Perkembangan tersebut dilihat dari segi perkembangan biologisnya.

---

<sup>41</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islam Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 69.

<sup>42</sup> Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 3, hlm. 68.

<sup>43</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 190.

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet. 17, hlm. 140-141.



Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor, sebagai berikut :<sup>45</sup>

- a. Pertumbuhan pikiran dan mental  
Pertumbuhan pikiran dan mental dapat mempengaruhi sikap keagamaan remaja. Agama yang ajarannya bersifat konservatif lebih banyak berpengaruh untuk tetap taat pada ajaran agamanya, sebaliknya ajaran yang liberal, remaja cenderung meninggalkan ajaran agamanya.
- b. Perkembangan perasaan  
Dengan kehidupan religius remaja, mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius juga.
- c. Pertimbangan sosial  
Dalam kehidupan keagamaan remaja timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan materi, maka remaja lebih cenderung jiwanya bersikap materialis.
- d. Perkembangan moral  
Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi.
- e. Sikap dan minat  
Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi remaja.
- f. Ibadah

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaannya yang berarti meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan belajar bersikap dan berpola orang dewasa, dengan ditandai oleh perkembangan psikis dan psikologis. Perkembangan masalah keagamaan tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhinya. Sehingga pendidikan di rumah dan perhatian orang tua dalam hal pendidikan agama anak akan bisa mempengaruhi perkembangan sikap agama ketika remaja. Dalam hal ini yang dimaksud adalah remaja usia 12-18 tahun.

Ibnu Khaldun pernah mengatakan tentang keutamaan mengajarkan al-Qur'an pada anak-anaknya serta mengahafalkannya. Dijelaskan juga bahwa mempelajari al-Qur'an adalah merupakan dasar dari pendidikan dan

---

<sup>45</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 74-77.

pengajaran Islam, yang mana hal tersebut merupakan syi'ar Islam yang mengajak kepada keteguhan aqidah serta kesucian iman.<sup>46</sup>

Pendidikan agama pada anak dapat memberikan aqidah yang kuat, sehingga ia akan mempunyai iman yang kuat dalam menjalankan perintah-perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.

Tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, kecuali itu walaupun anaknya dimasukkan ke lembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orang tua tetap melekat padanya.<sup>47</sup> Pendidikan di luar keluarga adalah sebagai bantuan dan peringanan beban saja.

Ketika anak menginjak usia remaja dan orang tua belum dapat mengajarkan al-Qur'an pada anak remajanya, orang tua harus tetap memperhatikan pendidikan agama anak remajanya, dapat dilakukan dengan mendatangkan ustadz yang lebih menguasai bacaan al-Qur'an ke rumah. Hal tersebut orang tua sudah termasuk memperhatikan pendidikan agama anaknya, yaitu salah satunya dengan mengajarkan al-Qur'an kepada anak mereka, meskipun tidak secara langsung. Mengingat pendidik yang utama adalah orang tua, sehingga tanggung jawab tidak dapat sepenuhnya dilimpahkan pada ustadz (guru) yang bersangkutan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa ketrampilan membaca al-Qur'an remaja adalah kemampuan atau kecakapan anak remaja dalam membaca al-Qur'an meliputi, Ketartilan membaca al-Qur'an, Kelancaran membaca al-Qur'an, dan Kefasihan membaca al-Qur'an.

## 2. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa tujuan membaca al-Qur'an menurut Muhammad Yunus, diantaranya:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.

---

<sup>46</sup> Salwa Shahab, *Membina Muslim Sejati*, (Gresik: Karya Indonesia, 1989), hlm. 28.

<sup>47</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Bina Usaha: Yogyakarta, 1990) hlm. 4.

- b. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan, mendorong, berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharap keridhaan dari Allah SWT.
- d. Menanamkan akhlak mulia dan mengambil *i'barat*, perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam al-Qur'an
- e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantap keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.<sup>48</sup>

Hal mendasar yang dapat kita ambil dari uraian diatas yaitu ketika membaca al-Qur'an kita dapat menjaga keaslian dan keabsahan al-Qur'an serta kita mampu menjalani semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat kita bisa diterima oleh semua orang.

### 3. Indikator Ketrampilan Membaca al-Qur'an

Beberapa indikator ketrampilan membaca al-Qur'an remaja, sebagai berikut :

#### a. Ketartilan membaca al-Qur'an

Ketartilan dalam hal ini adalah membaguskan bacaan huruf atau kalimat atau ayat-ayat secara perlahan-lahan tidak (tergesa-gesa), satu persatu, tidak mencampur aduk ucapannya, teratur, terang, dan sesuai dengan hukum ilmu-ilmu tajwid dan makhroj. Membaca tartil telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً . (المزمل: 4)

Dan bacalah al-Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan). (Al-Muzammil: 4).<sup>49</sup>

Membaca dengan tartil dapat diketahui dengan:

#### 1. Ketepatan Pada Tajwid

Pengertian ilmu tajwid adalah suatu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik sesuai makhrojnya, panjang

---

<sup>48</sup> Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Aida Karya: 1983), hlm. 61.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Naladana, 2004), hlm. 846.

pendeknya, tebal tipisnya, mendengung tidaknya serta titik komanya.<sup>50</sup>

Mempelajari ilmu tajwid ini hukumnya wajib.<sup>51</sup> Maka bagi seorang muslim yang akan membaca al-Qur'an wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid, karena ilmu ini yang dapat menentukan benar tidaknya cara membaca al-Qur'an.

## 2. Ketepatan Pada Makhraj

Tempat keluarnya bunyi atau suara huruf-huruf dinamakan makhraj.<sup>52</sup> Oleh karena itu untuk mendapatkan pengucapan yang benar, tepat dan sempurna dari ayat-ayat al-Qur'an, mengenal makhraj, huruf serta melatih lidah dengan baik merupakan masalah pokok bagi umat Islam.

Adapun pembagian huruf-huruf hija'iyah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>53</sup>

### 1. Halqiyyah (tenggorokan)

Makhorijul huruf : pangkal tenggorokan

huruf : أ ه ع ح غ خ

### 2. Lahawiyyah (tekak)

Makhorijul huruf : pangkal lidah mengenai langit-langit mulut di atasnya.

Huruf : ق ك

### 3. Syajariyyah (tengah lidah)

Makhorijul huruf : tengah lidah mengenai langit-langit mulur di atasnya.

Huruf : ج ش ي ض

<sup>50</sup> Syamsu Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Penebar Salam, 1998), Cet. 3, hlm. 390.

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> Bahan ajar TPQ tingkat al-Qur'an, *Ilmu Makhorijul Huruf Praktis*, tt.p. t.p. t.t. hlm. 1.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 6.

## 4. Dzalqiyyah (pinggir lidah)

Makhorijul huruf : sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan atas.

Huruf : ل ن ر

## 5. Nath'iyyah (langit-langit)

Makhorijul huruf : punggung ujung lidah mengenai pangkal kedua gigi seri pertama yang atas sampai mengenai gusinya.

Huruf : ت د ط

## 6. Asliyyah (ujung lidah)

Makhorijul huruf : ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah.

Huruf : ز س ص

## 7. Latswiyyah (gusi)

Makhorijul huruf : ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama yang atas.

Huruf : ث ذ ظ

## 8. Syafawiyyah (bibir)

Makhorijul huruf : tengah bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas

huruf : ف ب م و

## b. Kelancaran membaca al-Qur'an

Lancar adalah tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat.<sup>54</sup>

Kelancaran membaca al-Qur'an remaja berarti remaja mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Dalam pengajaran membaca al-Qur'an, ketika remaja belum dalam

<sup>54</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 493.

membacanya, seorang ustadz atau guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya.

c. Kefasihan membaca al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *فَصَاحٌ يَفْصُحُ فَصَاحَةً* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>55</sup> Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Jika orang yang cara membacanya tidak jelas atau terang, maka bacaannya belum fasih.

Dari ketiga hal diatas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an, karena semua aspek yang terkandung di atas sudah mencakup semua kebutuhan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Ketrampilan Membaca

Yang termasuk faktor yang mempengaruhi ketrampilan membaca, sehingga remaja terampil dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar secara umum dapat dipengaruhi oleh 2 hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Ahmad Thonthowi dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menggolongkan faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).<sup>56</sup>

Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh siswa atau santri, yang dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau ketrampilannya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu al-Qur'an.

<sup>55</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1989), hlm. 317.

<sup>56</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 105.

Faktor-faktor psikis atau mental, faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca al-Qur'an antara lain, adanya motivasi, proses berpikir, inteligensi, sikap, perasaan dan emosi.

- 1) Motivasi, dengan tingkah laku bermotif yang terjadi karena di dorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.
- 2) Proses Berpikir, dalam berpikir terkandung aspek kemampuan sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku, seperti mengetahui, mengenal, memahami obyek berpikir.
- 3) Inteligensi, dipandang sebagai potensi berpikir, sehingga anak yang inteligen dalam belajar lebih mampu dibandingkan dengan anak yang kurang inteligen.
- 4) Sikap, sikap yang positif ataupun negatif senantiasa berkaitan dengan tindakan belajarnya. Jika remaja mempunyai sikap positif dalam membaca al-Qur'an, maka dapat meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja.
- 5) Perasaan dan emosi, emosi merupakan aspek perasaan yang telah mencapai tingkatan tertentu. Emosi juga dapat bersifat positif disamping negatif, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca al-Qur'an.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi ketrampilan membaca al-Qur'an diluar diri remaja. Faktor eksternal itu terdiri dari 2 macam, yaitu:

(1) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat dibagi menjadi:

- (a) Teman bergaul: remaja perlu bergaul dengan teman di lingkungannya untuk mengembangkan rasa sosialnya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk, karena kan mempengaruhi kegiatan yang harus

dilakukannya di rumah. Karena sebagai seorang muslim maka remaja juga diwajibkan untuk membaca al-Qur'an.

- (b) Cara hidup lingkungan: cara hidup tetangga disekitar rumah dimana remaja tinggal, besar pengaruhnya pada peningkatan ketrampilan membaca remaja. Jika sekitar rumahnya orang-orang yang sering mengamalkan membaca al-Qur'an maka remaja pun akan sering mendengar dan dapat meningkatkan ketrampilan membacanya.

(2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- (a) Cara mendidik: Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, maka ia akan selalu tergantung padanya dan kurang bertanggung jawab. Hal itu dapat mempengaruhi ketrampilan membaca al-Qur'an pada remaja.
- (b) Suasana keluarga: hubungan keluarga yang kurang harmonis, akan menimbulkan suasana yang kaku dan tegang. Sehingga remaja akan bosan tinggal di rumah. Hal ini jika tidak dicegah remaja akan lalai dengan kewajiban membaca al-Qur'an.
- (c) Latar belakang kebudayaan: tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar dan dapat meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an nya.

Menurut Fahim Mustafa, faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan membaca adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan mendengar

Anak terbiasa mendengar pembicaraan orang lain, kemudian ia mengulangi apa yang didengarnya tadi. Jadi, mendengar merupakan langkah awal dalam belajar bahasa dan suara, serta hubungan antara pembicaraan dan bacaan secara jelas tidak dapat mendengar dengan baik akan menghambat membedakan suara yang didengar dengan kalimat yang dibaca. Kesulitan mendengar ini akan membuat tegang



dan tidak percaya diri, yang pada akhirnya menyebabkan pemahaman salah.

b. Kemampuan melihat

Membaca membutuhkan kemampuan melihat kalimat dan memperhatikan perbedaan-perbedaannya. Penglihatan yang kurang baik dapat menyebabkan penglihatannya terhadap kalimat bergoyang atau berubah dari bentuk aslinya. Sehingga kemampuan melihat sangatlah penting dalam menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk membaca.

c. Pengaruh lingkungan

Iklim rumah yang sehat dapat membantu pertumbuhan bahasa anak, sebab dalam kondisi yang baik anak dapat berkomunikasi dengan orang tuanya, sebab dalam kondisi yang baik anak dapat berkomunikasi dengan orang tuanya, berdiskusi, bercakap-cakap dan orang tuanya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan anak.

Dalam membaca sebuah topik, anak akan menghadirkan pengalaman yang diperoleh di rumah. Pemahaman terhadap bacaan pun tergantung pada pengalaman yang diperoleh dari rumah.

Sehingga faktor lingkungan sangat mempengaruhi ketrampilan membaca anak, terutama lingkungan keluarga. Karena dari sanalah informasi yang pertama yang mereka peroleh.

d. Kecerdasan

Kecerdasan sangat berpengaruh dalam meningkatkan ketrampilan membaca. Banyak penelitian menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan ketrampilan membaca banyak disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah.<sup>57</sup>

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketrampilan membaca al-Qur'an. Dalam penelitian ini, difokuskan pada lingkungan keluarga, yaitu orang tua yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama anak, diantaranya penanaman keimanan dalam beragama salah satunya dengan mengajarkan membaca al-Qur'an, sehingga ketika beranjak remaja anak sudah dapat terampil dalam membaca al-Qur'an.

## 5. Adab Membaca al-Qur'an

Beberapa etika atau adab membaca al-Qur'an, antara lain:

1. Membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, karena ia termasuk *zikrullah* yang paling utama.

---

<sup>57</sup> Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, (Bandung: Hikmah, 2005), Cet. 1, hlm. 58-60.

2. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan al-qur'an.
3. Membacanya dengan *khusyu'*, tenang dan penuh khidmat.
4. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
5. Membaca *ta'awudz* sebelum membaca ayat al-Qur'an.

Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. (النحل: 98)

“Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk” (An-Nahl: 98).

6. Membaca *basmalah* pada setiap permulaan surat, kecuali permulaan surat At-Taubah.
7. Membacanya dengan tartil.
8. *Tadabbur* atau memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Dengan membaca seperti ini, artinya penuh perhatian terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seseorang pembaca memahami dan respek terhadap ayat-ayat yang sedang dibacanya.
9. Membacanya dengan *jahr*, karena membacanya dengan *jahr* yakni dengan suara yang keras lebih utam.
10. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.<sup>58</sup>

Uraian di atas telah menjelaskan beberapa adab dalam membaca al-Qur'an, yaitu terdapat adab dalam membacanya, karena al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Sehingga dijadikan sumber pedoman hidup bagi manusia di muka bumi.

### C. Korelasi Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali di rumah melalui pengalaman yang diperoleh dari orang tua (keluarga). Dalam keluarga yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya adalah orang tua. Tidak kalah pentingnya pendidikan agama, karena hal ini yang mendasari kepribadian dan perilaku anak sehari-hari, yang dapat mencerminkan ahklak dalam keluarga atau di masyarakat.

Pendidikan dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada anaknya. Memberikan perhatian dapat melalui memberikan bimbingan dan

---

<sup>58</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. 3, hlm. 32-34.

pengarahan, dorongan (motivasi), pengawasan dan tercukupi fasilitas belajarnya. Dalam beberapa perintah dan wasiat Rasulullah SAW sangat menekankan betapa pentingnya memperhatikan anak dan memenuhi kebutuhan dan pendidikannya.<sup>59</sup>

Salah satu pendidikan agama pada anak adalah mengajarkan membaca al-Qur'an, karena pengajaran al-Qur'an memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan akidah yang kuat pada jiwa anak. Secara bertahap mereka mulai dikenalkan pada satu keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka, dan al-Qur'an yang dipelajari merupakan firman Allah yang diturunkan pada utusan-Nya. Dengan tujuan agar manusia memiliki suatu undang-undang yang akan mengantarnya menuju jalan kebenaran.<sup>60</sup>

Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun teminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas.<sup>61</sup> Demikian juga dalam membaca al-Qur'an mereka akan dapat mengerti dan memahami isi al-Qur'an yang akan menjadikannya berakhlak mulia, lebih matang dan tertata dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan agama pada usia remaja mempunyai banyak masalah yang kompleks, karena didukung faktor emosi yang masih labil sehingga belum mempunyai pendirian yang kuat dalam beragama. Dalam hal ini perlu perhatian orang tua yang besar dan cara mendidik yang tepat. Seringkali banyak orang beranggapan menyekolahkan anak atau menyuruh mengaji di TPQ atau masjid sudah cukup membekali anak dalam beragama, tapi hal itu tidak seluruhnya benar, karena tanpa perhatian orang tua anak hanya akan mengaji atau belajar di sekolah saja di rumah atau di lingkungan ia bergaul dengan sembarangan bahkan ikut-ikutan berbuat yang kurang terpuji.

---

<sup>59</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, Op., Cit, hlm. 130.

<sup>60</sup> Umar Hasyim, *Anak Shaleh: Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), Cet. 3, hlm. 106.

<sup>61</sup> Yusuf Qardhawi, *al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm: 235.

Dengan kebutuhan remaja yang begitu cukup banyak, sudah seharusnya orang tua memperhatikan, membimbing, membina dan mendidik anaknya agar mereka tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya sesuai fitrah dan kodratnya.

Beberapa saran atau nasehat dari Zakiah Darajat yang dikutip dari Heri Jauhar Muchtar sehubungan dengan pembinaan dan pendidikan terhadap remaja, yaitu:

- 1) Tunjukkan pengertian dan perhatian terhadap mereka
- 2) bantulah remaja untuk mendapatkan rasa aman
- 3) Timbulkan pada remaja bahwa dia disayang
- 4) Hargai dan hormati mereka
- 5) Berilah remaja kebebasan dalam batasan-batasan tertentu (kebebasan yang tidak, melanggar norma-norma agama)
- 6) Timbulkan pada remaja rasa butuh akan agama
- 7) Sediakan waktu dan sarana untuk berkonsultasi dengan mereka
- 8) Usahakan agar mereka merasa berhasil.<sup>62</sup>

Dalam kaitan hal ini, perhatian dalam pendidikan agama dapat dijumpai dengan membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama, disana banyak tertulis kisah-kisah teladan dan ajakan-ajakan untuk berbuat baik, sehingga hal itu tepat untuk pendidikan agama pada remaja.

Untuk meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, terdiri dari faktor internal yang meliputi bakat dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi teman bergaul, cara hidup lingkungan, cara mendidik orang tua, suasana keluarga, latar belakang kebudayaan, dan latar belakang kebudayaan keluarga.

Jadi cara mendidik orang tua lewat perhatian merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak maupun ketika remaja dalam mencapai hasil belajar, diantaranya trampil dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>62</sup> Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 70-71.

#### D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dengan hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi ataupun bentuk tulisan lainnya. Berikut penulis paparkan tulisan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

1. Skripsi Noor Aliyah, NIM. 3100035, IAIN Walisongo Semarang Fakultas *Tarbiyah*. Skripsi berjudul “Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar anak kelas 3–5 di MI NU Banat Kudus, tahun ajaran 2003 / 2004. Skripsi tersebut selain membahas perhatian orang tua juga kedisiplinan belajar yang ditujukan kepada prestasi belajar anak. Perhatian disini sifatnya lebih umum, yakni selain memberikan nasehat, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, juga pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani.
2. Skripsi Zainal Muttaqin, NIM : 3197069, IAIN Walisongo Semarang Fakultas *Tarbiyah*. Skripsi berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur’an Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid al-Muhajirin Di Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang. Skripsi ini membahas tentang sering tidaknya remaja membaca al-Qur’an dan perilaku keagamaan remaja, sebagai remaja masjid.
3. Skripsi Kholidin, NIM : 152010703, UNISSULA Semarang Fakultas *Tarbiyah*. Skripsi berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Membaca al-Qur’an Santri TPQ Ki Ageng Selo Semarang Tahun 2005/2006. skripsi ini berbicara tentang perhatian orang tua dalam cakupan yang masih luas.

Berkaitan dengan kedua penelitian di atas, penelitian ini bersifat pengembangan dari hasil penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini hal-hal yang dapat dikembangkan pada penelitian ini antara lain:

1. Perhatian orang tua yang penulis bahas sifatnya lebih khusus, yaitu tentang pendidikan agama pada anak remaja.
2. Pendidikan agama dalam skripsi ini lebih spesifik pada ketrampilan membaca al-Qur'an, dengan tujuan dapat mengukur kemampuan membaca al-Qur'annya.
3. Sekian banyak skripsi yang membahas tentang perhatian orang tua selalu perhatian pada anak kecil, namun disini perhatian pada remaja.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>63</sup>

Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

Mengingat hipotesis adalah jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya, maka perlu dilakukan pengkajian pada bagian analisis data untuk mendapatkan bukti apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

---

<sup>63</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 13, hlm. 21.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian seringkali disebut juga metodologi, adalah cara-cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.<sup>1</sup>

Dengan demikian metodologi penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik dengan mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Adapun dalam metode penelitian ini, akan diuraikan tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel dan indikator penelitian, metode penelitian, populasi, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan gambaran umum RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan landasan untuk mewujudkan suatu usaha yang akan dilakukan sehingga arah suatu langkah akan menjadi jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang.
2. Untuk mengetahui ketrampilan membaca al-Qur'an remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang.
3. Untuk mengetahui korelasi antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan ketrampilan membaca al-Qur'an remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

---

<sup>1</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Maret 2008 sampai dengan 23 April 2008 bertempat di RT. 06 RW. 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kotamadya Semarang.

## C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, variabel bebas atau disebut variabel eksperimental, atau variabel X, yakni variabel yang diselidiki pengaruhnya. Variabel terikat atau disebut variabel kontrol, variabel ramalan ataupun variabel Y yaitu variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional dengan (atau sebagai pengaruh dari) variabel bebas.<sup>3</sup> Memecah variabel menjadi sub-variabel disebut juga kategorisasi data yang dikumpulkan. Kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Pengarahan
2. Memberikan Motivasi
3. Memberikan Pengawasan
4. Mencukupi Fasilitas Belajar

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Ketartilan membaca al-Qur'an
2. Kelancaran membaca al-Qur'an
3. Kefasihan membaca al-Qur'an

---

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.. 133.

<sup>3</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, Edisi VII, hlm 73.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), Cet. 12, hlm. 99.



#### D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliabel dan terpercaya.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau *field research* dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel ditetapkan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang disebut variabel X adalah perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dan variabel Y Keterampilan Membaca al-Qur'an Remaja.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah. kemudian dihubungkan.

#### E. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subyek yang dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja RT. 06 RW. 01 Srandol Kulon Banyumanik Semarang.

Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10- 15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah subjeknya kurang dan 100 (40 remaja). Mengingat penelitian bersifat populasi, maka teknik pengambilan sampel yang biasa disebut teknik sampling adalah *total sampling* atau disebut juga penelitian populasi.

---

<sup>5</sup> Ibnu Hadjar, *Op. Cit*, hlm. 10.

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm: 77

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 112.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang relevan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Metode Angket

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas, maka yang dimaksud angket adalah daftar suatu pertanyaan tentang suatu hal yang harus dijawab dan dikerjakan sebagai laporan tentang keadaan pribadinya. Dalam hal ini penulis mengajukan angket kepada remaja untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak

### 2. Metode Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang.<sup>9</sup>

Metode tes yang akan digunakan adalah tes lisan, dimana remaja diberi item soal yang berhubungan dengan indikator ketrampilan membaca al-Qur'an. Tes ini dilakukan oleh peneliti sendiri, karena untuk mengetahui secara langsung ketrampilan membaca al-Qur'an remaja. Tes ini untuk mengukur ketrampilan membaca al-Qur'an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang.

Untuk mengetahui baik buruknya suatu butir soal harus diadakan uji validitas dan uji reliabilitas suatu tes, yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### a. Validitas

Suatu tes dikatakan valid (sah) jika pertanyaan tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur .

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm: 128.

<sup>9</sup> Ibnu Hadjar, *Op. Cit*, hlm. 173.

Untuk menguji validitas tes dapat dihitung melalui data SPSS yaitu: perbandingan antara  $\Gamma$  hitung dan  $\Gamma$  tabel, jika  $\Gamma$  hitung  $>$   $\Gamma$  tabel maka dapat diterima (pertanyaan valid).

b. Reliabilitas

Sedangkan reliabel adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah selalu konsisten (stabil).

Hasil uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai ALPHA dan nilai uji  $t$  yang dapat dilihat dari data SPSS, dengan rincian:

Jika ALPHA  $>$  0 dan ALPHA  $>$   $\Gamma$  tabel, maka diterima.

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka diterima.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah semua pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang didapat dari ketua RT. 06 RW. 01 yang meliputi letak geografis, kondisi keagamaan, kondisi kebudayaan dan lain-lain.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>11</sup>

Metode ini untuk menjangkau data tentang jumlah remaja, struktur kepengurusan remaja di Srandol Kulon Banyumanik Semarang, dan lain-lain.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm: 102.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm: 135.

Teknik Analisis Kuantitatif disebut juga dengan “Teknik Statistik”, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka.<sup>12</sup> Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

a. Penskoran

Pada penyekoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian menjumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 20 item soal dengan 4 alternatif jawaban dan bobot nilainya sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

b. Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan menentukan

$$I = \frac{R}{K} \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

I : Lebar interval

R : Rentang (*range*)

NT: Nilai tertinggi

NR: Nilai terendah

N : Banyaknya sampel

K : Banyaknya kelas =  $1+(3,3) \log N$

c. Menentukan tabel frekuensi

d. Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

$$\text{Untuk variabel (X) } M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y) } M = \frac{\sum fx}{N} \text{ }^{13}$$

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali, *Op .Cit*, hlm: 155.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini penulis menggunakan perhitungan lanjut melalui tabel yang ada dalam analisis pendahuluan. Dengan menggunakan analisis, karena dalam penelitian ini terdiri dari satu kriterium yaitu perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dan satu prediktor yaitu ketrampilan membaca al-Qur'an remaja, maka analisis yang dipergunakan adalah regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Sedangkan langkah-langkah dalam analisis uji hipotesis adalah :

- a. Mencari korelasi antara predictor dan kriterium, melalui teknik korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{14}$$

Diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

- b. Mencari Persamaan Regresi dengan rumus :

$$\bar{Y} = a + bX^{15}$$

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan :

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien

b = Bilangan konstan

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset 2004), Jilid 3, hlm. 272.

<sup>14</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 202.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 216.

c. Uji Signifikansi Nilai  $F_{reg}$  dengan rumus :

Uji analisis regresi menggunakan rumus-rumus dengan langkah sebagai berikut :

## 1. Jumlah kuadrat total

$$JK_{total} = \sum y^2$$

## 2. Jumlah kuadrat regresi

$$JK_{regresi} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

## 3. Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

## 4. dK regresi

$$dK_{regresi} = K = 1$$

## 5. dK residu

$$dK_{residu} = N - K - 1$$

## 6. F regresi

$$F_{regresi} = \frac{JK_{reg} / dK_{res}}{JK_{res} / dK_{res}}$$

Untuk memudahkan hitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan Anava Regresi Linear Sederhana, sebagai berikut :

Sumber varian	JK	dK	RK	Rhitung	F <sub>tabel(a;dK[reg] dKres[reg])</sub>		Kesimpulan
					$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01	
Regresi	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	K	$\frac{JK_{reg}}{dK_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	$\sum y^2 - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dK_{res}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dK_{tot}}$				

Harga F diperoleh ( $F_{\text{reg}}$ ) kemudian di konsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dan db = n-2. Hipotesis diterima jika  $F_{\text{reg}} \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$ .

d. Uji Signifikansi Korelasi melalui Uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}^{16}$$

### 3. Analisis Lanjut

Dalam analisis ini, akan menguji signifikansi untuk membandingkan  $F_{\text{reg}}$  yang telah diketahui dengan  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_t$  5% atau 1%) dengan kemungkinan :

- 1) Jika  $F_{\text{reg}}$  lebih besar daripada  $F_t$  1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika  $F_{\text{reg}}$  lebih kecil daripada  $F_t$  1% atau 5% maka non signifikan (hipotesis ditolak).

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 204.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum RT. 06 RW. 01 Srdol Kulon Banyumanik Semarang

##### 1. Letak Geografis

Srdol Kulon termasuk salah satu desa dari kecamatan Banyumanik, yang terletak di sebelah barat jalan raya Solo Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada salah satu wilayah Srdol Kulon yaitu di RT. 06 RW. 01.

Wilayah RT. 06 RW. 01 terletak di bagian selatan wilayah Srdol Kulon, yang mempunyai luas wilayah sekitar 50 Ha. Di sebelah barat berbatasan dengan sungai *kali garang*, sebelah timur berbatasan dengan wilayah RT. 01 RW. 01 Srdol Kulon, bagian selatan berbatasan dengan pabrik PT. Raja Besi Semarang, dan sebelah utara berbatasan dengan wilayah RT. 01 RW. VII Srdol Kulon.

Adapun jumlah kepala keluarga yang ada di wilayah RT. 06 RW. 01 yaitu 117 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk kurang lebih 360 jiwa. Yang terdiri dari:

- a. anak-anak : 93 orang
- b. remaja / pemuda : 95 orang
- c. dewasa : 140 orang
- d. lanjut usia : 32 orang<sup>1</sup>

##### 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi Sosial ekonomi masyarakat RT. 06 RW. 01, mengingat wilayah ini termasuk wilayah industri dan perdagangan maka sebagian besar orang bekerja sebagai karyawan pabrik, pegawai swalayan dan sebagian sebagai pegawai negeri, adapun masih ada sekitar 10% warga yang masih bercocok tanam di sawah dan ladang.

---

<sup>1</sup> Dikutip dari data Monografi RT. 06 RW. 01, Kelurahan Srdol Kulon Kecamatan Banyumanik, Kotamadya Semarang, Pada Tanggal 5 maret 2008.



### 3. Kondisi Sosial Keagamaan

Kondisi sosial keagamaan RT. 06 RW. 01 90% beragama Islam dan 10% beragama kristen dan katolik. Tersedia tempat ibadah yaitu mushalla yang sering digunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan keislaman, seperti mengaji, *yaasinan*, *barzanji*, dan lain-lain. Banyak juga dari warga yang jarang sholat dan mengaji, terutama yang dilakukan oleh remaja karena kesadaran beragamnya kurang, hal ini disebabkan dari pengaruh orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya dan mereka juga melakukan hal yang sama, yaitu jarang mengaji dan juga ibadah lainnya.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Keterampilan Membaca al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01 Srandol Kulon Banyumanik Semarang, dapat diperoleh dari hasil angket dan tes yang telah diberikan kepada 40 remaja.

Adapun angket tentang Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak terdiri dari 20 item pertanyaan, dan tes tentang Keterampilan Membaca al-Qur'an Remaja terdiri dari 10 item pertanyaan. Untuk angket masing-masing pertanyaan disertai dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 4,3,2 dan 1. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

### 1. Data Tentang Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak.

Untuk menentukan nilai kuantitatif Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I

Nilai Angket Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak  
di RT. 06 RW. 01 Srandol Kulon Banyumanik Semarang

No. Resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	A	B	C	D	
1	6	3	4	7	24	9	8	7	48
2	6	4	4	6	24	12	8	6	50
3	10	4	4	2	40	12	8	2	62
4	8	6	4	2	32	18	8	2	60
5	4	5	3	8	16	15	6	8	45
6	5	7	3	5	20	21	6	5	52
7	13	0	7	0	54	0	14	0	68
8	12	3	3	2	48	9	6	2	65
9	9	7	3	1	36	21	6	1	64
10	10	3	5	2	40	9	10	2	61
11	8	4	5	3	32	12	10	3	57
12	6	7	5	2	24	21	10	2	57
13	10	5	4	1	40	15	8	1	64
14	9	3	7	1	36	9	14	1	60
15	9	6	5	0	36	18	10	0	64
16	10	2	6	2	40	12	12	2	66
17	14	3	2	1	56	9	4	1	70
18	7	7	6	0	28	21	12	0	61
19	5	6	8	1	20	18	16	1	55
20	6	7	7	0	24	21	14	0	59
21	14	3	2	1	56	9	4	1	70
22	3	1	13	3	12	3	26	3	44
23	5	5	2	8	20	15	4	8	47
24	4	6	7	3	16	18	14	3	51
25	11	5	4	0	44	15	8	0	67
26	6	5	2	7	24	15	4	7	50
27	1	6	9	4	4	18	18	4	44
28	2	2	11	5	8	6	22	5	41
29	9	5	5	1	36	15	10	1	62
30	9	0	10	1	36	0	20	1	57
31	15	1	3	1	60	3	6	1	70
32	8	6	4	2	32	18	8	2	60
33	6	4	9	1	24	12	18	1	55
34	4	6	8	2	16	18	16	2	52
35	5	0	9	6	20	0	18	6	44
36	2	2	11	5	8	6	22	5	41
37	8	3	3	6	32	9	6	6	53
38	7	1	4	8	28	3	8	8	47
39	8	7	4	1	32	21	8	1	62
40	12	3	5	0	48	9	10	0	67
<b>Juml.</b>	<b>306</b>	<b>163</b>	<b>220</b>	<b>111</b>	<b>1226</b>	<b>495</b>	<b>440</b>	<b>111</b>	<b>2272</b>

Berdasarkan dari tabel di atas, kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

a. Mencari Interval Nilai

Untuk mencari interval nilai dan menentukan klasifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

I : Lebar interval

R : Rentang (*range*)

NT: Nilai tertinggi

NR: Nilai terendah

N : Banyaknya sampel

K : Banyaknya kelas =  $1 + (3,3) \log N$

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

$$R = NT - NR$$

$$= 70 - 41$$

$$= 29$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{6,28}$$

$$= 4,6178344$$

$$= 4,6178344 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

- b. Mencari Rata-Rata Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak.

Tabel II  
Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua  
Dalam Pendidikan Agama Anak  
di RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang

Interval	f	X	Fx	Mean
41-45	6	43	258	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $M = \frac{2265}{40}$ $= 56.625$
46-50	5	48	240	
51-55	6	53	318	
56-60	7	58	406	
61-65	9	63	567	
66-70	7	68	476	
Jumlah	N= 40	333	$\sum fx = 2265$	

- c. Kualitas Variabel Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak

Setelah diketahui nilai rata-rata perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak, kemudian hasil ini di cocokkan pada tabel kualitas variabel sebagai berikut:

Tabel III  
Kualifikasi Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama  
di RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang

No	Interval	Keterangan
1	66-70	Sangat Baik
2	61-65	Baik
3	56-60	Cukup Baik
4	51-55	Cukup
5	46-50	Buruk
6	41-45	Sangat Buruk

Melihat dari tabel kualitas variabel di atas, menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak berada dalam kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak adalah 56,625 Sesuai dengan tabel diatas, angket tersebut berada dalam interval 56-60. Maka perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak di RT. 06 RW. 01 Srandol Kulon Banyumanik Semarang masuk dalam kategori cukup baik.

Setelah diketahui nilai mean, dilanjutkan dengan membuat tabel distribusi Frekuensi - Relatif pada Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak, dengan cara sebagai berikut:

$$f(\%) \text{ garis pertama} = \frac{f(\text{abs}) \text{ pertama}}{N} \times 100\%$$

Tabel IV

Nilai Distribusi Relatif Variabel Perhatian Orang Tua  
dalam Pendidikan Agama

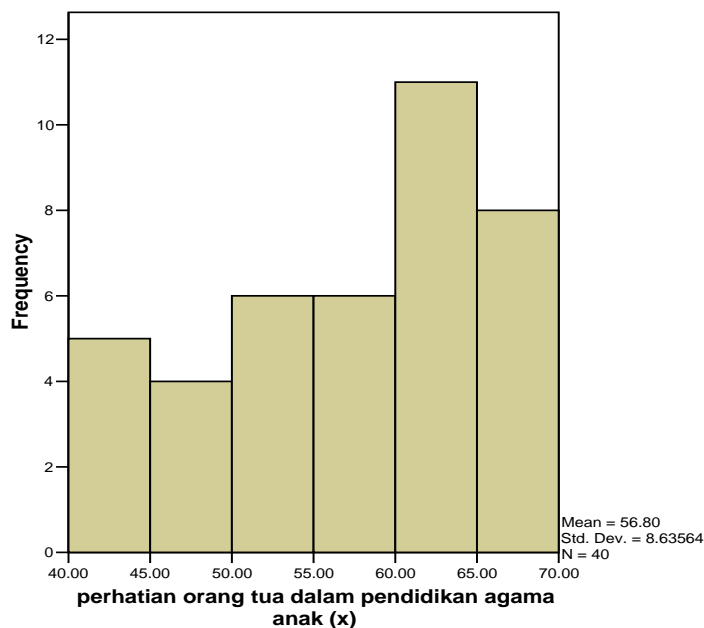
Nilai variabel	F	F %
41-45	6	15
46-50	5	12,5
51-55	6	15
56-60	7	17,5
61-65	9	22,5
66-70	7	17,5
Jumlah	40	100 %

Berdasarkan data tentang Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana gambar 1 berikut ini:

Gambar 1

Histogram Tentang

di RT. 06 RW. 01 Srandol Kulon Banyumanik Semarang



## 2. Data Tentang Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja

Untuk menentukan nilai kuantitatif ketrampilan membaca al-Qur'an remaja adalah dengan menjumlahkan skor tes dari responden sesuai dengan hasil tes. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V

Nilai Tes Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja  
di RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang

No. Res.	Jawaban soal										Jml.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	8	7	6	6	6	6	7	6	6	6	64
2	8	7	7	6	7	7	6	7	5	6	66
3	8	7	8	7	7	6	5	7	7	8	70
4	6	7	8	6	6	5	6	5	6	7	62
5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	39
6	6	6	7	6	5	5	4	5	5	5	54
7	7	9	9	7	8	7	7	6	6	7	73
8	6	7	8	7	6	5	5	5	6	5	60
9	6	7	8	7	6	5	5	5	6	5	60
10	6	6	7	7	4	5	4	4	4	5	52
11	6	6	7	7	4	5	4	4	4	5	52
12	6	6	6	4	4	4	4	4	4	4	46
13	6	7	7	5	5	5	5	5	4	5	54

14	6	6	6	5	5	4	4	4	4	5	49
15	6	6	6	5	5	4	4	4	4	4	48
16	6	6	5	4	4	4	4	4	4	4	45
17	7	9	9	7	7	7	7	6	7	6	72
18	6	6	5	4	4	4	4	4	3	4	44
19	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	41
20	6	7	7	5	5	5	5	4	4	5	53
21	8	8	8	7	7	7	6	6	6	7	70
22	8	7	7	6	6	6	7	6	6	6	65
23	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	41
24	8	7	7	6	6	6	7	6	6	6	65
25	6	7	8	7	6	5	5	5	6	5	60
26	8	8	8	7	7	6	6	6	6	6	68
27	6	7	7	5	5	4	5	4	4	5	52
28	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	38
29	6	6	7	5	5	4	5	4	4	4	50
30	7	7	8	7	6	5	5	5	6	6	62
31	8	8	8	7	7	7	6	6	6	7	70
32	7	7	8	7	6	6	5	5	6	6	63
33	7	7	8	7	6	6	5	5	5	6	62
34	6	6	5	4	4	4	4	3	3	4	43
35	7	7	8	7	6	6	6	5	6	6	64
36	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	39
37	6	6	5	4	4	5	5	4	4	4	47
38	6	7	7	5	5	4	5	4	4	5	52
39	7	7	8	6	6	5	5	5	5	6	60
40	7	8	8	7	6	6	6	5	6	6	65
Jml.	255	267	522	229	216	189	188	177	182	1181	1703

Berdasarkan dari tabel di atas, kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

a. Mencari Interval Nilai

Untuk mencari interval nilai dan menentukan klasifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Rentang (*range*)

NT: Nilai tertinggi

NR: Nilai terendah

N : Banyaknya sampel

K : Banyaknya kelas =  $1+(3,3) \log N$

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

$$R = NT - NR$$

$$= 73 - 38$$

$$= 35$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{35}{6,28}$$

$$= 5,573245$$

$$= 5,573245 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

b. Mencari Rata-Rata Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja.

Tabel VI

Distribusi Frekuensi Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja  
di RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang

Interval	f	X	Fx	Mean
38-43	6	40.5	243	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $M = \frac{2244}{40}$
44-49	6	46.5	279	
50-55	8	52.5	420	
56-61	4	58.5	234	
62-67	10	64.5	645	



68-73	6	70.5	423	=56.1
Jumlah	N=40	333	$\sum fx = 2244$	

c. Kualitas Variabel Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja

Setelah diketahui nilai rata-rata Kualitas Variabel Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja, kemudian hasil ini di cocokan pada tabel kualitas variabel sebagai berikut:

Tabel VII

Kualifikasi Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja

No.	Interval	Keterangan
1	68-73	Sangat Baik
2	62-67	Baik
3	56-61	Cukup Baik
4	50-55	Cukup
5	44-49	Buruk
6	38-43	Sangat Buruk

Melihat dari tabel kualitas variabel di atas. Menunjukkan bahwa Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja dalam kategori "Cukup Baik". Hal ini terlihat dari rata-rata Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja adalah 56.1. Sesuai dengan tabel diatas, tes tersebut berada dalam interval 56-61. Maka Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja dalam kategori "Cukup Baik".

Setelah diketahui nilai mean, dilanjutkan dengan membuat tabel distribusi Frekuensi - Relatif pada Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja, dengan cara sebagai berikut ;

$$f(\%) \text{ garis pertama} = \frac{f(\text{abs}) \text{ pertama}}{N} \times 100\%$$

Tabel VIII

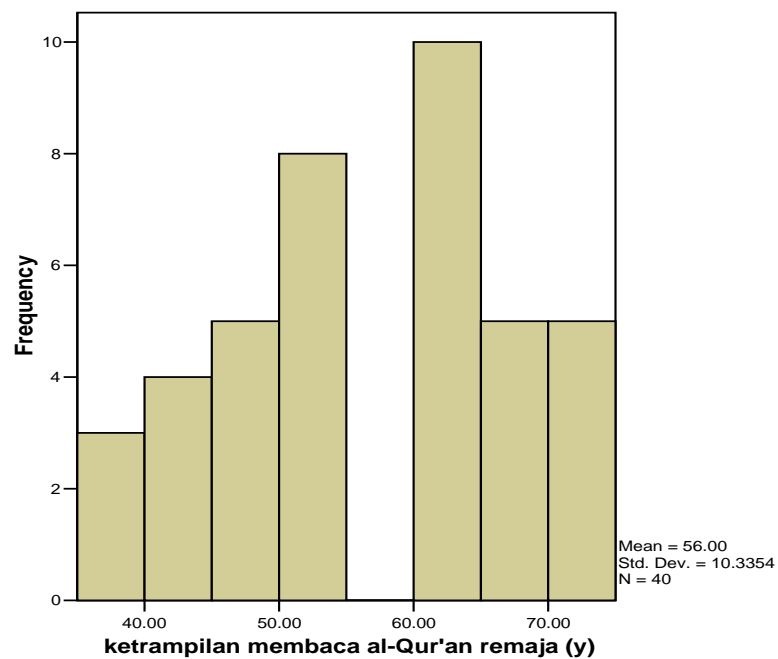
Nilai Distribusi Relatif Variabel  
Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja

Nilai variabel	F	F %
38-43	6	15
44-49	6	15
50-55	8	20
56-61	4	10
62-67	10	25
68-73	6	15
Jumlah	40	100 %

Berdasarkan data tentang Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana gambar 2 berikut ini:

Gambar 2

Histogram Tentang Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja di RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang



### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis untuk pembuktian diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan, berikut langkah kerja dalam pengujian hipotesis:

Tabel IX

Koefisien Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak (Prediktor X) Dan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja (Kriterium Y) di RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang

<b>Resp.</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
R_1	48	64	2304	4096	3072
R_2	50	66	2500	4356	3300
R_3	62	70	3844	4900	4340
R_4	60	62	3600	3844	3720
R_5	45	39	2025	1521	1755
R_6	52	54	2704	2916	2808
R_7	68	73	4624	5329	4964
R_8	65	60	4225	3600	3900
R_9	64	60	4096	3600	3840
R_10	61	52	3721	2704	3172
R_11	57	52	3249	2704	2964
R_12	57	46	3249	2116	2622
R_13	64	54	4096	2916	3456
R_14	60	49	3600	2401	2940
R_15	64	48	4096	2304	3072
R_16	66	45	4356	2025	2970
R_17	70	72	4900	5184	5040
R_18	61	44	3721	1936	2684
R_19	55	41	3025	1681	2255
R_20	59	53	3481	2809	3127
R_21	70	70	4900	4900	4900
R_22	44	65	1936	4225	2860
R_23	47	41	2209	1681	1927
R_24	51	65	2601	4225	3315
R_25	67	60	4489	3600	4020
R_26	50	68	2500	4624	3400
R_27	44	52	1936	2704	2288
R_28	41	38	1681	1444	1558
R_29	62	50	3844	2500	3100
R_30	57	62	3249	3844	3534

R_31	70	70	4900	4900	4900
R_32	60	63	3600	3969	3780
R_33	55	62	3025	3844	3410
R_34	52	43	2704	1849	2236
R_35	44	64	1936	4096	2816
R_36	41	39	1681	1521	1599
R_37	53	47	2809	2209	2491
R_38	47	52	2209	2704	2444
R_39	62	60	3844	3600	3720
R_40	67	65	4489	4225	4355
Juml.	<b>2272</b>	<b>2240</b>	<b>131958</b>	<b>129606</b>	<b>128654</b>

Berdasarkan tabel kerja di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}
 N &= 40 & \sum X^2 &= 131958 \\
 \sum X &= 2272 & \sum Y^2 &= 129606 \\
 \sum Y &= 2240 & \sum XY &= 128654 \\
 \bar{X} &= 56,8 & \bar{Y} &= 56
 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan tersebut digunakan analisis regresi satu predictor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Mencari Koefisien Korelasi

Mencari koefisien korelasi ini, dimaksudkan untuk menghubungkan antar variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), bukan dalam arti hubungan sebab akibat, melainkan hubungan searah. Hasil  $r_{hitung}$  dapat di konsultasikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel X  
Interpretasi dari nilai  $r^2$

$r$	Interpretasi
0 - 0,20	Rendah sekali
0,20 - 0,40	Rendah tetapi ada
0,40 - 0,70	Sedang
0,70 - 0,90	Tinggi
0,90 - 1,00	Tinggi sekali

<sup>2</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, Edisi VII, hlm. 302.

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sebelum mencari r, maka harus mencari  $\sum x^2$ ,  $\sum y^2$  dan  $\sum xy$ , melalui rumus sebagai berikut:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mencari hasil dari masing-masing rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 131958 - \frac{(2272)^2}{40} \\ &= 131958 - \frac{5161984}{40} \\ &= 131958 - 129049.6 \\ &= 2908.4 \end{aligned}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

---

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset 2004), Jilid 3, hlm. 272.

$$= 129606 - \frac{(2240)^2}{40}$$

$$= 129606 - \frac{5017600}{40}$$

$$= 129606 - 125440$$

$$= 4166$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 128654 - \frac{(2272)(2240)}{40}$$

$$= 128654 - \frac{5089280}{40}$$

$$= 128654 - 127232$$

$$= 1422$$

Sehingga :

$$\Gamma_{xy} = \frac{\sum x y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{1422}{\sqrt{(2908.4)(4166)}}$$

$$= \frac{1422}{\sqrt{12116394.4}}$$

$$= \frac{1422}{3480.861158}$$

$$= 0.408519597 \text{ dibulatkan menjadi } 0.409$$

Kesimpulan =  $\Gamma_{hitung} > \Gamma_{tabel}$  = signifikan

$$= 0,409 > 0,312 \text{ pada taraf } 5\%, \text{ berarti signifikan}$$

$$= 0,409 > 0,403 \text{ pada taraf } 1\%, \text{ berarti signifikan}$$

Nilai  $r = 0,409$  yang berarti  $r$  mempunyai interpretasi yang sedang. Dan hubungan antara variable  $X$  dengan  $Y$  ternyata positif dan signifikan.

2. Uji signifikansi dengan uji  $t$ , dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.4085\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0.4085^2}} \\
 &= \frac{0.4085\sqrt{38}}{\sqrt{0.5915}} \\
 &= \frac{(0.4085)(6.164414003)}{0.769090371} \\
 &= \frac{2.51816312}{0.769090371} \\
 &= 3.274209657 \text{ dibulatkan menjadi } 3.2742
 \end{aligned}$$

kesimpulan bahwa:  $t_h = 3,2742 > 2,021 t_{(0.05;40)}$  Signifikan

$t_h = 3,2742 > 2,704 t_{(0.01;40)}$  Signifikan

3. Uji Validitas Tes

Salah satu syarat penting dalam tes adalah mencari ke-validan tes tersebut. Suatu tes dikatakan valid (sah) jika pertanyaan-pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh tes tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Dasar perbandingan  $\Gamma_{hitung}$  dengan  $\Gamma_{tabel}$

$H_0$  diterima, jika  $\Gamma_{hitung} > 0$  dan  $\Gamma_{hitung} > \Gamma_{tabel}$

- b. Dasar perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

$H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

---

<sup>4</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.204.

Dari rumus diatas dapat dilihat hasil dari perhitungan SPSS yaitu:

Butir	$\Gamma_{hitung}$	$\Gamma_{tabel}$	Perbandingan	Keputusan
Butir 1	0,8320	0,403	$\Gamma_{hitung} > \Gamma_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,8887	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid
Butir 3	0,8554	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid
Butir 4	0,8359	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid
Butir 5	0,9359	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid
Butir 6	0,9137	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid
Butir 7	0,8242	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid
Butir 8	0,8943	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid
Butir 9	0,9233	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid
Butir 10	0,8911	0,403	$> \Gamma_{tabel} \Gamma_{hitung}$	Valid

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil keputusan diatas, yaitu bahwa semua butir soal valid, maka selanjutnya butir-butir tersebut dilakukan uji reliabilitas.

#### 4. Uji Reliabilitas Tes

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya melakukan uji reliabilitas, yaitu suatu tes dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah selalu konsisten (stabil). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Dasar perbandingan ALPHA ( $\Gamma_{hitung}$ ) dengan  $\Gamma_{tabel}$

$H_0$  diterima, jika ALPHA  $> 0$  dan ALPHA  $> \Gamma_{tabel}$

- b. Dasar perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

$H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil (*output*) dari bagian item total statistik nampak bahwa, nilai ALPHA = 0,9742.

Sehingga ALPHA  $> \Gamma_{tabel}$ , yaitu  $0,9742 > 0,403$ . dan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,2742 > 2,704$



Kesimpulannya, berarti item-item soal tes ketrampilan membaca al-Qur'an remaja dikatakan reliabel.

5. Persamaan garis regresi

Persamaan garis regresinya adalah  $\bar{Y} = a + bX$ <sup>5</sup>,

dimana:

$\hat{Y}$  = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linier

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{(2240)(131958) - (2272)(128654)}{40.131958 - (2272)^2}$$

$$= \frac{295585920 - 292301888}{5279320 - 5161984}$$

$$= \frac{3284032}{116336}$$

$$= 28.22885435$$

$$= 28.2288$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{40.128654 - (2272)(2240)}{40.131958 - (2272)^2}$$

$$= \frac{5146160 - 5089280}{5278350 - 5161984}$$

$$= \frac{56880}{116338}$$

$$= 0.488920215$$

$$= 0.4889$$

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 216.

$$\bar{Y} = a + bX$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$\bar{Y} = 28.2288 + 0.4889X$$

Persamaan regresi antara variabel (X) dengan variabel (Y) = karena b positif, maka hubungan fungsionalnya (pengaruh atau meramalkan pengaruh) juga menjadi positif.

#### 6. Analisis variansi garis regresi

Analisis variansi garis regresi ini digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi skor deviasi (satu prediktor) sebagai berikut:

Tabel XI

Ringkasan Rumus Analisis Regresi Dengan Skor Deviasi

Satu Prediktor

Sumber variasi	Db	JK	RK	$F_{reg}$
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan kedalam data yang ada pada tabel yang telah diketahui persamaan garis regresinya, yaitu:

$$\bar{Y} = 28.2288 + 0.4889X$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus dengan tahap-tahap sebagai berikut:

$$a. JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(1422)^2}{2908.4} \\
 &= \frac{2022084}{2908.4} \\
 &= 695.2564984 \\
 &= 695.2565
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } JK_{\text{res}} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 4166 - 695.2565 \\
 &= 3470.7435
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } JK_{\text{tot}} &= \sum y^2 \\
 &= 4166
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } db_t &= N-1 \\
 &= 40-1 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

$$\text{e. } db_{\text{reg}} = 1$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. } db_{\text{res}} &= 39-1 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}} \\
 &= \frac{695.2565}{1} \\
 &= 695.2565
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{3470.7435}{38} \\
 &= 91.3354
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka analisis regresi bilangan F diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{695.2565}{91.3354} \\
 &= 7.6121252
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis regresi di atas, dapat dilihat dalam table ringkasan hasil analisis regresi sebagai berikut:

Sumber variasi	Db	JK	RK	F	F <sub>t</sub>		Kriteria
					5%	1%	
Regresi	1	695,2565	695,2565	7,6121	4,10	7,35	Signifikan
Residu	38	3470,7435	91,3354				
Total	39	4166	-				

Setelah diadakan uji hipotesis, melalui analisis regresi ( $F_{reg}$ ) dan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan  $F_t$  dan  $r_t$  diketahui bahwa  $F_{reg}$  dan  $r_{xy} > F_t$  dan  $r_t$  dari sini dapat disimpulkan, bahwa baik  $F_{reg}$  dan  $r_{xy}$  adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel XII

Ringkasan hasil uji hipotesis  $r_{xy}$  dan  $F_{reg}$ 

N	Uji hipotesis	Hitung	Taraf signifikan		Keterangan	Hipotesis
			5%	1%		

40	$r_{xy}$	0.409	0.312	0.403	Signifikan	Diterima
	$F_{reg}$	7.6121	4.10	7.35		

#### D. Analisis Lanjut

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang. Diketahui rata-rata Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak sebesar 56,625. Hal ini berarti bahwa Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang adalah cukup baik, yaitu pada interval 56-60. Sedangkan dari perhitungan rata-rata Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja diketahui nilainya 56,1. Hal ini berarti, bahwa Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang adalah cukup baik yaitu pada interval 56-61.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif antara Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang. Hal ini di tunjukkan dari nilai koefisien korelasi *Product Moment* diketahui, bahwa  $r_{xy} = 0,409 > r_{t(0,05)} = 0,312$  dan  $r_{xy} = 0,409 > r_{t(0,01)} = 0,403$ . Dengan  $r_{xy} > r_{t(0,005 \text{ dan } 0,01)}$  berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang adalah diterima.

Untuk mempermudah pemahaman tentang korelasi Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01 Spondol Kulon Banyumanik Semarang dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

Tabel XII  
 Ringkasan Korelasi  
 Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak  
 dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01  
 Srandol Kulon Banyumanik Semarang

Uji Hipotesis	Hitung	Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
$r_{xy}$	0,409	0,312	0,403	Signifikan	Diterima

Dalam uji  $F_{reg}$  diketahui, bahwa nilainya sebesar 7,6121, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel  $F_{t 0,05(1;50)} = 4,10$  dan  $F_{t 0,01(1;50)} = 7,35$ . Dengan demikian,  $F_{reg} = 7,6121 > F_{t 0,05(1;50)} = 4,10$ , dan  $F_{reg} = 7,6121 > F_{t 0,01(1;50)} = 7,35$  berarti signifikan.

Ringkasan hasil Uji Hipotesis (Regresi)  $F_{reg}$

Uji Hipotesis	Hitung	Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
$F_{reg}$	7,6121	4,10	7,35	Signifikan	Diterima

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, ada pengaruh positif antara Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja RT. 06 RW. 01 Srandol Kulon Banyumanik Semarang.

#### E. Hambatan dan Peluang dalam Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa hambatan dan peluang yang ditemukan ketika berada di lapangan. Begitu pula dengan penelitian ini, terdapat beberapa hambatan, diantaranya yaitu:

1. Dalam pemerolehan data angket dan tes lumayan sulit, dikarenakan harus mendatangi rumah satu persatu dari responden untuk penyebaran angket dan tes ketrampilan membaca al-Qur'an pada remaja.
2. Keterbatasan biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat.

Beberapa peluang yang ditemukan peneliti ketika dilapangan, diantaranya adalah:

1. Dari lembaga kelurahan dan masyarakat menyambut positif, sehingga dalam pemerolehan data penelitian cukup mudah didapatkan, sehingga dapat memperlancar proses penelitian.
2. Ketika megumpulkan data angket dan tes mendapat respon baik dari remaja sehingga tidak memakan waktu yang cukup lama.

Demikian berbagai hambatan dan peluang peneliti kemukakan yang melatarbelakangi kurang maksimalnya hasil penelitian ini. Walaupun demikian penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, baik untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian, dan memperoleh data-data yang diperlukan melalui berbagai metode penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak berada dalam kategori "cukup baik". Hal ini terlihat dari rata-rata Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak adalah 56,625. Angket tersebut berada dalam interval 56-60. Maka Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak di Spondol Kulon Banyumanik Semarang berada dalam kategori "cukup baik".
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja dalam kategori "Cukup Baik". Hal ini terlihat dari rata-rata Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja adalah 56,1. tabel tes tersebut berada dalam interval 56-61. Maka Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja di Spondol Kulon Banyumanik Semarang berada dalam kategori "Cukup Baik".
3. Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesisi dengan rumus korelasi *product moment*. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada hubungan Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja di Spondol Kulon Banyumanik Semarang. Hal ini di tunjukkan dari nilai koefisien korelasi *product moment* diketahui, bahwa  $r_{xy} = 0,409 > r_{t(0,05)} = 0,312$  dan  $r_{xy} = 0,409 > r_{t(0,01)} = 0,403$ . Dengan  $r_{xy} > r_{t(0,005 \text{ dan } 0,01)}$  berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Remaja di Spondol Kulon Banyumanik Semarang adalah diterima.



## **B. Saran-Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mendapat kesimpulan sebagaimana di atas dan ternyata hipotesis yang diajukan diterima, maka penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya kepada :

### 1. Bagi orang tua

Hendaknya lebih meningkatkan perhatian kepada anak remajanya, Karena perhatian orang tua dalam hal pendidikan agama terutama membaca al-Qur'an dalam penelitian ini menunjukkan pada kategori cukup baik. Jadikan membaca Al-Qur'an menjadi suatu kebiasaan pribadi dan keluarga, karena membaca Al-Qur'an adalah termasuk ibadah yang sangat mulia.

### 2. Bagi remaja

Para remaja hendaknya memaksimalkan kualitas membaca al-Qur'annya, meskipun dalam kategori cukup baik namun lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat mencapai tingkat yang lebih baik. Sehingga perilaku remaja dalam bermasyarakat dapat tercermin dari al-Qur'an.

### 3. Bagi masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang banyak berpengaruh dalam perkembangan keagamaan pada remaja, maka diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai yang tercantum dalam al-Qur'an.

## **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka terselesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal demikian disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti, mengharapkan saran, kritik yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya mendatang.

Akhirnya semoga skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh peneliti dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, Halim Nipan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet.3.
- Abi Abdillah, Imam, *Shahih Bukhari*, Jilid 1, Lebanon: Beirut, 1992.
- Ahmad Fidai, Rafi, *Concise History of Muslim World, Vol. 1*, New Delhi: Kitabbhavan, 2001.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Ashadi Mahasatya, 2003.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Cet. 3.
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982.
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002, Cet. 12.
- Athiyah al Abrasyi, Muhammad, *Ruh al Tarbiyyah wa al Ta'lim*, Kairo: Dar Ihya al Kutub al Araby, 1950.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bahan ajar TPQ tingkat al-Qur'an, *Ilmu Makhorijul Huruf Praktis*, tt.p. t.p. t.t..
- Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Bina Usaha: Yogyakarta, 1990.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet. 3.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, Cet. 17.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995 Cet. 1.

- Data Monografi RT. 06 RW. 01, Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik, Kotamadya Semarang, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Naladana, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Rineka Cipta: 2004.
- Fauzil Adhim, Mohammad, *Positive Parenting: Cara-Cara Islam Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Fuad Pasya, Ahmad, *Dimensi Sains al-Qur'an: Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Guntur Tarigan, Henry, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1992, Cet. Ke 10.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset 2004, Jilid 3.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Hasugian, Jimmy, <http://www.bpkp.go.id/unit/ropeg/pp-1994-016.pdf>, 2007.
- Hasyim, Umar, *Anak Shaleh: Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991, Cet. 3.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Jauhar Muchtar, Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ketut Sukardi, Dewa, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2003, Cet. 1.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: al-Husnadzikra, 1995.
- M. Colman, Andrew, *A Dictionary Of Psychology*, Oxford: Oxford University Pres, 2003.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Juz 1, Beirut: Darul Kutub, t.th.

- Musthafa, Fahim, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, Bandung: Hikmah, 2005, Cet. 1.
- Nashih Ulwan, Abdulah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Asy-Syifa', 2000, Cet. 9.
- , Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, jilid 1*, Semarang: Asy Syifa', 1993, Cet. 3.
- Nasution, Thamrin dan Nur Haliyah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadits: Dirasah Islamiyah I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, Cet. 2.
- Nur Abdul Hafizh, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Mizan, 1987.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPF, 2001, Eds. 3.
- Patty, F., *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Prabowo, Budi, [http://budiprabowo.blogs.friendster.com/my\\_blog/words/index.html\\_](http://budiprabowo.blogs.friendster.com/my_blog/words/index.html_), 2007.
- Purwanto, Ngali, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Qardhawi, Yusuf, *al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi aksara, 2005.
- Rijal Hamid, Syamsu, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta: Penebar Salam, 1998, Cet. 3.
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Shahab, Salwa, *Membina Muslim Sejati*, Gresik: Karya Indonesia, 1989.
- Singgih D. Gunarsa, Y., *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992.

- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. 3.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, Edisi VII.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, Cet. 13.
- T. Morgan, Clifford, *Introduction of Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1975.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Eds. 3, Cet. 3.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- UU Republik Indonesia, *No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Semarang: PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2006.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, Cet. 3.
- Wojowasito, S. dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia - Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1982.
- Wojowasito, S., dkk., *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya, 1989.
- Yunus, Muhammad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Aida Karya: 1983.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK. Group, 1995.

## **DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI**

Nama : Eka Ari Bawa  
Nim : 3103032  
Tempat/ Tanggal Lahir : Boyolali, 27 Juni 1985  
Alamat Asal : Jl. Kantil Sari RT. 06 RW. 01 Srandol Kulon  
Banyumanik Semarang 50263

Jenjang pendidikan:

1. SD Negeri Cakra Madya Dwipa I-II Semarang Lulus tahun 1997
2. SLTP Negeri 12 Semarang Lulus tahun 2000
3. MAU Darun Najah Ngemplak Pati Lulus tahun 2003
4. IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2003

Semarang, 1 Juni 2008  
Peneliti,

EKA ARI BAWA  
NIM.3103032